



Penguatan Literasi Digital Guru SMK

Badrus Sholeh¹, Syafaatul Hidayati², Ahmad Hidayat³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen00901@unpam.ac.id

ABSTRACT

Technological advances impact various sectors, requiring us to always be adaptive. Digital literacy is important for teachers in an era that is constantly changing. This community service aims to strengthen digital literacy through socializing the use of artificial intelligence. This community service activity is carried out face-to-face and attended by teachers, providing socialization regarding digital literacy and the use of artificial intelligence in the world of education. The results of community service at Bistik Vocational School can be known to be positive and well received. This community service activity begins with 21st-century learning, the importance of digital literacy and the importance of continuing to adapt to technological advances, followed by the use of artificial intelligence in the world of education and ethics in its use. It is hoped that after the community service is completed, teachers at Bistik Vocational School will increase their understanding of digital literacy and the use of artificial intelligence by paying attention to its ethics.

Keywords: digital literacy, teacher, learning

ABTRAK

Kemajuan teknologi berdampak diberbagai sektor menuntut untuk selalu adaptif. Literasi digital penting saat ini penting dimiliki oleh guru diera yang terus berubah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk penguatan literasi digital melalui sosialisasi pemanfaatan artificial intellegence. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka yang dihadiri oleh guru dengan pemberian sosialisasi mengenai literasi digital serta pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Hasil pengabdian kepada masyarakat di SMK Bistik dapat diketahui positif dan diterima dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi pembelajaran abad 21 dan pentingnya literasi digital serta pentingnya untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dilanjutkan dengan pemanfaatan artificial intellegence dalam dunia pendidikan serta etika dalam pemanfaatannya. Diharapkan setelah pengabdian masyarakat selesai, guru-guru di SMK Bistik pemahaman mereka meningkat mengenai literasi digital dan pemanfaatan artificial intellegence dengan memperhatikan etika penggunaannya.

Kata kunci: literasi digital, guru, pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah merambah ke berbagai bidang pada saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta internet telah mendorong kemajuan dan pertumbuhan di bidang perbankan, transportasi, ekonomi, dan yang terpenting di bidang pendidikan di abad ke-21(Chan dkk., 2017). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan integrasinya dalam semua bidang kehidupan dan pekerjaan masyarakat untuk pertama kalinya memberikan kemungkinan adanya akses cepat dan tidak terbatas terhadap informasi luas yang terus diperkaya, diubah, dan diaktualisasikan (Shopova, 2014). Dengan adanya kemajuan teknologi pekerjaan terasa lebih mudah serta efisien. Informasi saat ini sudah sangat berkembang dengan menjadikan informasi yang tanpa batas ruang dan waktu dapat di akses dengan *realtime*, actual, dan faktual serta terdigitalisasi sehingga dapat diakses kapan dan dimana saja, kemampuan (Muliani dkk., 2021). Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah. Saat ini, tingkat perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial masyarakat bergantung pada kemajuan literasi digital setiap warga negara (Kulikova dkk., 2020). Literasi digital penting ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini.

Semua orang menyadari fakta bahwa perkembangan saat ini sedang memulai transformasi pendidikan menuju era masyarakat 5.0. Semua guru harus siap untuk menghadapi tantangan ini, yang dihadapi dunia pendidikan (Salma dkk., 2024). Pendidikan saat ini menuntut untuk melek digital karena perkembangan teknologi informasi merambah ke berbagai bidang. Literasi digital juga berperan penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang inklusif dan merata (Oktarin & Saputri, 2024). Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas utamanya merupakan suatu cerminan dari literasi digital guru itu sendiri (Slamet dkk., 2021). Era perkembangan teknologi saat ini menuntut guru untuk selalu adaptif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

Literasi digital telah menjadi topik yang dipelajari secara luas untuk menghubungkan masyarakat, partisipasi dalam pemerintahan dan urusan publik (Rafi dkk., 2019). Literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, namun mencakup berbagai macam kompleks kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional keterampilan, yang dibutuhkan pengguna agar dapat berfungsi secara efektif lingkungan digital (Eshet, 2004). Literasi digital bagi guru

penting hal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dalam pembelajaran. Interaksi di media digital tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam mengakses teknologi tetapi juga memahami isinya, aktif dan fungsi interaktif dalam menghasilkan pesan, Lebih dari itu interaksi di media digital memiliki konsekuensi terhadap keselamatan pribadi, privasi, konsumsi berlebihan, mengatasi perbedaan (Yustika & Iswati, 2020). Literasi digital tidak hanya kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, melibatkan berbagai ketrampilan yang berfungsi efektif dalam dunia digital, interaksi dimedia digital memerlukan pemahaman terkait konten, partisipasi aktif dan kesadaran akan dampak terhadap keamanan, privasi serta kemampuan untuk menghadapi perbedaan. Kinerja seorang guru dalam hal ini literasi digital/informasi sangat diperlukan untuk dimiliki oleh guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasinya (Haz & Sugianto, 2022). Pemanfaatan literasi digital dalam dunia pendidikan sektor ini tidak lepas dari fungsinya guru kelas(Rusydiyah dkk., 2020).

Adanya kemajuan teknologi informasi berdampak pada perubahan gaya hidup. Saat ini masyarakat Indonesia mengalami perubahan gaya hidup yang cepat terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti gadget dan internet (Rahmah, 2015). Seiring dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI), integrasinya ke dalam pendidikan menengah dan pasca sekolah menengah menawarkan banyak peluang bagi pelajar remaja dan dewasa (Ciampa dkk., 2023).

Selama bertahun-tahun, berbagai kerangka kerja, model, dan literasi telah dikembangkan membimbing pendidik guru dalam upayanya membangun kemampuan digital pada siswanya, itu akan mendukung mereka untuk menggunakan teknologi baru dan berkembang di ruang kelas mereka di masa depan (Falloon, 2020). Sarana yang melek digital seseorang dapat membuat, mengelola, dan mengumpulkan informasi dengannya, dan mengubah informasi tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat (Khan dkk., 2022). Kompetensi teknologi didaktik telah menjadi bagian integral dari profesional profil kompetensi seorang guru, yang disarikan dari mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut, Secara umum kompetensi tersebut dapat diartikan sebagai keterampilan guru dalam menggunakan materi dan teknis sarana mengajar dalam proses pengajaran mata pelajaran sekolah yang diajarkannya (Záhorec dkk., 2019). Penguatan literasi digital menciptakan menciptakan masyarakat yang adaptif, produktif serta berdaya saing digital. Temuan Judijanto (2024) menunjukkan kuatnya hubungan positif antara tingkat literasi digital dan

hasil pembelajaran di kalangan guru dan siswa di Indonesia, literasi digital dalam meningkatkan praktik pendidikan serta mendorong lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Dalam praktiknya, guru memerlukan sejumlah pemanfaatan teknologi keterampilan dalam kegiatan pendidikan yang salah satunya dibentuk oleh literasi digital (Rizal dkk., 2019).

Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah ditemukannya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Kecerdasan buatan (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem atau mesin dapat melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia berupa pembelajaran, pemikiran logis, dan pemecahan masalah (Mubarik dkk., 2024). Kecerdasan buatan mengacu pada kemampuan komputer untuk belajar dari data, beradaptasi secara otomatis, dan membuat keputusan tanpa campur tangan manusia. Hal ini menyebabkan perubahan besar dalam implementasi, pengoperasian, dan penggunaan sistem informasi.(Muzakir dkk., 2023). Perkembangan teknologi AI memberikan peluang besar, namun muncul tantangan etis seiring dengan penetrasi teknologi berbagai aspek kehidupan masyarakat(Marlin dkk., 2023). Kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hidup kita, pertimbangan etika penting dengan menjaga keamanan dan privasi data serta memastikan bahwa kecerdasan buatan tidak melanggar hak asasi manusia (Cahyono & Mukaromah, 2023). Guru dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran siswa dengan memanfaatkan AI (Safitri dkk., 2023).

Pengajar dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dengan memanfaatkan AI sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh besar dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik, mengembangkan pendidikan,dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang bisa memajukan negara (Mutaqin dkk., 2022). AI dapat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun harus tetap memperhatikan aspek etika dalam penggunannya. Penelitian ekstensif telah dilakukan mengenai penggunaan teknologi AI dan alat dalam pendidikan, dalam konteks pendidikan, AI telah berperan digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk meningkatkan pembelajaran pengalaman siswa (Rizvi dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim dosen Pendidikan Ekonomi akan melakukan pengabdian masyarakat dengan topik “ Penguatan Literasi Digital Guru SMK”.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pemaparan materi dan praktik. Langkah-langkah kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi, 4) Tindak Lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini dosen mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa power point dan perangkat pendukung dalam kegiatan tersebut. Sebelum dilakukan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh kelompok ini sebelum PKM dilaksanakan. Berdasarkan hasil temuan tim banyak memanfaatkan AI dalam literasi digital guru terutama pemanfaatan teknologi tersebut perlu ditingkatkan. Diharapkan melalui sosialisasi ini guru akan cukup terbekali untuk nantinya menjadi manusia yang melek digital dan pembelajar seumur hidup.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan AI alternatif media pembelajaran bagi guru ekonomi sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Peserta pada kegiatan pelatihan ini merupakan guru-guru dan pengelola sekolah SMK Bistik. Tim pengabdi sebagai pelatih memberikan materi pelatihan berupa pembelajaran abad 21 dan tantangan yang dihadapi oleh guru serta pentingnya literasi digital bagi guru, materi berikutnya yakni pengenalan AI perkembangannya, pemanfaatan AI dalam berbagai bidang, Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan dan etika penggunaan AI. Pemaparan materi dilaksanakan secara luring di SMK Bistik. Materi disampaikan secara interaktif kepada para peserta dan menggunakan bantuan power point yang memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan pada saat berlangsungnya kegiatan. Metode ini dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung. Penyampaian materi secara langsung kemudian praktik menggunakan AI dalam mendukung pembelajaran. Dalam kegiatan ini para guru dapat memahami dengan baik mengenai pentingnya literasi digital bagi seorang pendidikan diera penuh dengan kemajuan teknologi seperti saat ini. Guru juga memahami mengenai pemanfaatan AI dalam mendukung proses pembelajaran dalam dunia pendidikan serta memahami etika-etika dalam pemanfaatan AI dalam mendukung proses pembeajaran di Sekolah.

Evaluasi kegiatan evaluasi yang nantinya akan dilakukan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan meninjau kembali hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh guru di SMK Bistik dalam sosialisasi AI. 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Bistik diawali dengan penyampaian materi berkaitan literasi digital guru pada pembelajaran abad 21, 2) guru-guru memahami pemanfaatan AI serta etika penggunaan AI. 3) Guru-guru dapat memahami pemanfaatan AI serta etika penggunaan AI sebagai sumber yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru mampu menerapkan praktik pemanfaatan AI dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Bistik diawali dengan penyampaian materi berkaitan literasi digital guru pada pembelajaran abad 21, 2) Guru-guru dapat memahami pemanfaatan AI serta etika penggunaan AI sebagai sumber yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru mampu menerapkan praktik pemanfaatan AI dan etika penggunaan AI dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, N. F., & Mukaromah, S. (2023). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 482–491. <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/334>
- Chan, B. S., Churchill, D., & Chiu, K. F. (2017). Digital literacy learning in higher education through digital storytelling approach. *Journal of International Education Research*. <https://hub.hku.hk/handle/10722/243897>
- Ciampa, K., Wolfe, Z. M., & Bronstein, B. (2023). CHATGPT in education: Transforming digital literacy practices. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 67(3), 186–195. <https://doi.org/10.1002/jaal.1310>
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of educational multimedia and hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>

- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(02), 50–60.
- Khan, N., Sarwar, A., Chen, T. B., & Khan, S. (2022). Connecting digital literacy in higher education to the 21st century workforce. *Knowledge Management & E-Learning*, 14(1), 46–61.
- Kulikova, T. A., Poddubnaya, N. A., Bagdasaryan, L. S., & Ardeev, A. H. (2020). The technique for future teachers' digital literacy development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1691(1), 012129. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1691/1/012129/meta>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa di era revolusi industri 4.0 untuk kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Muzakir, U., Baharuddin, B., Manuhutu, A., & Widoyo, H. (2023). Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur Tentang Aplikasi, Etika, dan Dampak Sosial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1163–1169.
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Rafi, M., JianMing, Z., & Ahmad, K. (2019). Technology integration for students' information and digital literacy education in academic libraries. *Information Discovery and Delivery*, 47(4), 203–217.
- Rahmah, A. (2015). Digital literacy learning system for Indonesian citizen. *Procedia Computer Science*, 72, 94–101.
- Rizal, R., Setiawan, W., & Rusdiana, D. (2019). Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 022058. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1157/2/022058/meta>
- Rizvi, S., Waite, J., & Sentance, S. (2023). Artificial Intelligence teaching and learning in K-12 from 2019 to 2022: A systematic literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100145.

- Salma, A. K., Syafa, I. T., Az-Zahra, S., & Mareta, R. D. (2024). Pentingnya Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi di Era Society 5.0. *Integrasi*, 1(1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/integrasi/article/view/100>
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32.
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh literasi digital guru dan motivasi kepala sekolah terhadap keberhasilan belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 774–778.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital literacy in formal online education: A short review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76.
- Záhorec, J., Hašková, A., & Munk, M. (2019). Teachers' Professional Digital Literacy Skills and Their Upgrade. *European Journal of Contemporary Education*, 8(2), 378–393.